



PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PO. MAJU LANCAR YOGYAKARTA

Rama Bangun Wijaya¹⁾, Nik Amah²⁾, Maya Novitasari³⁾

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

e-mail: ramabwijaya26@gmail.com¹⁾, sigmaku87@gmail.com²⁾,

maianov87.mn@gmail.com³⁾

Abstract

The aim of this research is to understand the application of responsibility accounting as a cost control tool in improving efficiency in POs. Advanced Current Yogyakarta. Source of data comes from primary data and secondary data. Data collection methods were obtained from interviews and documentation. The analytical method used is descriptive analyst. The results showed that PO. Maju Lancar Yogyakarta applies responsibility accounting. There is an organizational structure that clearly implements the authority and responsibility of each level of management, the budgeting process refers to the Otobus Company's activity plan for one year, the existence of controlled and uncontrolled cost segregation, the classification of account codes, and the cost reporting system as a condition for applying accounting responsibility. Companies still need to separate between controlled costs and uncontrolled costs, and the need for a rearrangement of the division of responsibility accounting in each section.

Keywords: *Responsibility Accounting, Cost Control, Increasing efficiency.*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dalam Meningkatkan Efisiensi pada PO. Maju Lancar Yogyakarta. Sumber data berasal dari data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa PO. Maju Lancar Yogyakarta menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Terdapat struktur organisasi yang jelas menerapkan wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan manajemen, proses penyusunan anggaran mengacu pada rencana kegiatan Perusahaan Otobus selama satu tahun, adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, adanya klasifikasi kode rekening, serta system pelaporan biaya sebagai syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Perusahaan masih perlu memisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, dan perlu adanya penataan ulang pada pembagian akuntansi pertanggungjawaban pada masing-masing bagian.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya, Meningkatkan efisiensi.

PENDAHULUAN

Dewasa ini tanpa kita sadari sudah banyak sekali alat transportasi yang bisa kita manfaatkan dalam menjalani kebutuhan kehidupan sehari, mulai dari kendaraan transportasi darat seperti bus, angkutan kota, taksi hingga alat transportasi udara seperti pesawat. Untuk transportasi darat seperti bus khususnya telah disediakan dan beroperasi hampir di seluruh wilayah di Indonesia oleh masing-masing Perusahaan Otobus (PO) yang bergerak dibidang jasa transportasi, salah satunya adalah PO. Maju Lancar yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada saat ini, PO. Maju lancar yang bergerak dalam bidang perusahaan jasa transportasi mengalami penurunan dalam prestasi persaingan dalam dunia Perusahaan Otobus dikarenakan proses berlangsungnya masukan dan keluaran biaya anggaran yang masih perlu diperbaiki, hal ini tentu sangat penting untuk memeriksa seberapa baik akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya yang berperan mendukung peningkatan



efisiensi perusahaan agar dapat terus memperbaiki produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya dikarenakan hal-hal tersebut sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi perusahaan agar dapat seimbang atau bahkan lebih unggul dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang sama lainnya.

Perkembangan perusahaan jasa transportasi, khususnya di Indonesia telah memacu tingkat persaingan yang semakin ketat dibidang jasa transportasi. Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan PO. Maju Lancar untuk mengelola setiap kegiatan operasinya dengan lebih efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh PO. Maju Lancar. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti seberapa baik dan efisien PO. Maju Lancar dalam menjaga keefisienan perusahaan dalam operasional pengendalian biaya Perusahaan Otobus tersebut.

Kinerja dapat dikatakan baik ketika suatu PO (Perusahaan Otobus) dapat melakukan aktivitas perusahaan tersebut sama persis dengan ketetapan awal yang tertuang di dalam suatu anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan melakukan perbandingan antara realisasi terhadap anggaran dari bagian atau aktivitas yang menjadi daerah wewenang manajer tersebut. Penyusunan anggaran yang sudah dibentuk dengan sedemikian rupa pengumpulan data yang perlu dibentuk juga dan melaporkan bia apasaja yang telah dgunkan dalam persahaan di sebut sistem akutnsipertnggungjawaban. Dipilihnya orang yang terpercaya untuk mengemban tanggung jawab sistem akuntansi pertnggungjawaban agar jika ada permasalahan ada yang bisa menanggungjawabinya

Arti dari Akuntansi pertanggungjawaban ialah perbandingan antara rencana (anggaran) dengan yang sedang digunakan atau (realisasi) dari setiap bagian-bagian yang sudah ditetapkan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Informasi yang didapat sangat berguna bagi manajemen perusahaan karena untuk mengevaluasi itu tersebut dan saran untuk berkomunikasi, motifsfi bagi karyawan bagi kinerja karyawan. Maka dari itu, manajemen bertanggungjawab untuk dengan aturan yang dilaksanakan. Tidak afdol atau belum lengkap jika membahas akuntansi pertanggungawaban namun tidak membahas tentang biaya terkendali dan biayan yang tidak terkendli. Pengertian biaya terkendali ialah biaya yang diatur oleh manajerdenga wktu yang sudah ditetapkan. Kebalikan dari biaya terkendali, biaya tidak terkendali iaalah biaya yang tidak bisa dselesaikan oleh manajer. Pmisahan antara biaya teerkendai dan biaya tdak teerkendali terjdsi karena tigkaat manajemen mengerjakan dan jangka waktunya. Suatu biaya yan tidak bisa dikendalikan oleh manajer yan berada diatasnya. Dlam jangka panjang suatu biaya akan menjadi biaya yang terkendali.

Efisiensi hanya memfokuskan diri pada hubungan dan aktivitas input dan output walaupun kualitas itu memfokuskan pada pekerjaan yang dilakukan hasil dari pekerjaan tersebut serta seberapa banyak waktu yang dihabiskan saat bekerja, PO. Maju Lancar mempunyai masalah pada laporan realisasi anggaran 2018. Pengeluaran yang dilakukan lebih besar daripada pendapatan sehingga pada laporan realisasi anggaran terjadi defisit. Apabila hal ini terus dibiarkan hal seperti ini dapat berpengaruh terhadap PO. Maju Lancar, sehingga membuat peneliti tertarik meneliti apakah dalam belanjanya terdapat selisih antara anggaran



dengan realisasi biaya oprasional PO. Maju lancar yang *unfavourable*. Perlunya kontrol terhadap penggunaan anggaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen PO. Maju Lancar agar didalam oprasionalnya perusahaan otobus ini dapat menggunakan anggaran dengan efektif dan efisien.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Akuntansi pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu teori yang wajib diketahui dan diterapkan bagi perusahaan. Bisa dilihat dengan mempelajari teori-teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli antara lain (Sumarsan, 2012: 81), mengemukakan pendapat dan akuntansi pertanggungjawaban untuk pembagian disetiap unit kerja dalam perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan sebagai pimpinan manajer mempunyai tanggung jawab dari apa yang sudah dikerjakan dalam perusahaan. Menurut (Andre Mandak, 2013), dalam penelitian tentang akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Tujuan dari peneliti tersebut ialah untuk mengetahui sebagaimana akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dalam meningkatkan efisiensi Dinas Perhubungan kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Sesuai dengan penelitian dari Tumbuan (2013), Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT. Hutama Karya (Persero) Manado dan hasil penelitiannya ialah Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Hutama Karya Manado sudah berjalan dengan baik, terlihat dari struktur organisasinya sudah secara jelas dan tegas memperlihatkan jenjang wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan sudah terlihat baik. Penilaian kinerja yang dilakukan belum efektif, tetapi dengan adanya perbaikan dapat menekankan realisasi biaya dari anggaran

Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Mandak (2013) berpendapat bahwa untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada lima syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi organisasi harus terang-terangan dalam memberi peraturan, ketegasan saat melanggar peraturan sangatlah diperlukan dan juga mempunyai tanggung jawab disetiap tindakan yang dilakukan manajemen. Karena seorang manajer salah satu tugasnya adalah menerima tugas dan tanggung jawab dalam akuntansi, manajer bawah wajib mengetahui dengan jelas wewenang apa yang didelegasikan kepadanya oleh atasannya dan manajer bawah mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan wewenang tersebut.

Karena seorang manajer salah satu tugasnya adalah menerima tugas dan tanggung jawab dalam akuntansi, manajer bawah wajib mengetahui dengan jelas wewenang apa yang didelegasikan kepadanya oleh atasannya dan manajer bawah mempunyai keharusan untuk mempertanggung jawabkan, melaksanakan peraturan untuk manajemen atasnya dan peraturan itu juga akan berjalan terus di manajemen atas menuju bawah, sedangkan tanggung jawab adalah sebaliknya (Tumbuan,2013).



Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban

Sebuah perusahaan tentunya mempunyai tujuan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, bertujuan untuk mengawasi kinerja dari tiap bagian-bagian dari seluruh tingkatan pekerja yang ada di perusahaan yang bertujuan untuk kontribusi yang memuaskan sebagai pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan beberapa tujuan akuntansi pertanggungjawaban lainnya menurut Hidayat dan Tin (2012: 189) yaitu sebagai berikut:

1. Bisa dijadikan untuk merencanakan dan mengetahui apa saja syarat-syarat utama untuk penilaian dari atasan.
2. Menjadi sumber pedoman bagaimana harus melangkah dan menaati peraturan yang dibuat oleh perusahaan demi mewujudkan keinginan dari perusahaan.
3. Dapat digunakan untuk menilai kinerja karyawan di tiap unit-unit perusahaan karena sudah tugas manajemen untuk diberi tugas menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap unit tingkatan manajemen.
4. Memberi kemudahan bagi manajemen untuk mengendalikan ataupun melihat hal-hal yang menyimpang dari realisasi dibandingkan dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

Biaya

Biaya dalam pengertian secara luas bisa dijabarkan sebagai pengorbanan sumber ekonomi, tolak ukur yang akan dan sudah terjadi secara potensial dan pengorbanan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Biaya ialah pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur pada satuan uang.
3. Yang sudah terjadi ataupun secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menyeimbangkan biaya di perusahaan besar memang tidaklah hal yang mudah. Oleh karena itu, butuh seseorang yang sudah dipercayai, seseorang yang sudah berpengalaman dan yang terpenting tidak menyalahi aturan yang telah diberikan oleh perusahaan. Herlini Lingkank Rompas (2015), Penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja manajer pusat biaya pada PT. Bank Mega Tbk cabang manado dengan hasil penelitiannya ialah Penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik, karena belum ada pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali. Kurangnya sistem dan rendahnya kinerja karyawan.

Pengendalian Dan Pengendalian Biaya

a. Pengertian Pengendalian

Tujuan dari pengendalian adalah tujuan akhir dari proses manajemen. Tujuan di sini sangat penting karena menyangkut hasil dan proses kinerja manajemen, dan juga harus dikerjakan dengan baik. Pengendalian ini berkaitan dengan erat dari fungsi ini adalah mengisi satu sama lain karena merencanakan pengendalian adalah hal yang pertama. Baik buruknya peranan pengendalian akan berdampak pada pelaksanaan suatu rencana. Proses pengawasan dan pengendalian bisa dilakukan dengan



membandingkan rencana yang dibuat dengan informasi mengenai realisasi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi, supaya memastikan apakah pelaksanaan rencana sudah sesuai dengan yang ditetapkan.

b. Pengertian Pengendalian Biaya

Tujuan dilakukannya pengendalian biaya ialah agar karyawan tidak menyimpang dari peraturan ataupun wewenang yang sudah ditetapkan dari perusahaan supaya mencapai tujuan yang juga telah ditetapkan sebelumnya. (Ardiani dan Wirasedana, 2013) menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan menimbulkan efek positif terhadap efektivitas pengendalian biaya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan lagi bahwa pengendalian biaya ialah arahan untuk para karyawan agar tidak menyalahi aturan yang ada. Pengendalian biaya-biaya ini bisa dikerjakan dengan anggaran biaya yang secara langsung juga mengawasi kinerjanya karyawan terhadap penyimpangan yang terjadi agar cepat untuk mengetahui penyebabnya atas selisih dari anggaran tersebut agar kerugian perusahaan relatif kecil. Suatu perusahaan biaya yang keluar dan biaya yang masuk hendaklah dicatat dan disimpan dengan baik. Maka dari itu karyawan hendaknya menaati peraturan yang ada sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggun Putri Anik (2013), Evaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV. Anugrah Genteng Manado Penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum memadai karena tidak adanya penggolongan biaya dan pemberian kode rekening.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Kegunaan menggunakan deskriptif ialah menjabarkan dengan jelas dan rinci tentang variabel yang akan diteliti difenomena atau situasi. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk memberi suatu informasi berupa aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang terjadi. Pendekatan yang dipakai di penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna pemahaman yang terdalam penuh dengan penalaran definisi-definisi situasi dan lebih banyak meneliti hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan untuk meneliti penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PO Maju Lancar Yogyakarta. Untuk mencari tahu seberapa efisienkah akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dan mendapat data tentang akuntansi pertanggungjawaban tersebut dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah diolah akan didapat dengan menganalisa sesuai dengan teori yang akan diberi kesimpulan berdasarkan hasil yang sudah diteliti. Sumber data yang digunakan adalah Data primer dan Data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok dengan cara wawancara. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung melalui perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain) misalnya: sejarah singkat dari PO. Maju Lancar Yogyakarta, struktur organisasi PO. Maju Lancar, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, dilakukan dengan pegawai PO. Maju Lancar Yogyakarta yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mengetahui dan memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PO. Maju Lancar Yogyakarta. Wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur (bebas), dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berbentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Dokumentasi, yaitu mengadakan kajian terhadap dokumen-dokumen PO. Maju Lancar Yogyakarta.
3. Study kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca literatur-literatur dan karya ilmiah yang berhubungan dengan dengan permasalahan yang di bahas dan di gunakan sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PO. Maju Lancar Yogyakarta. Analisis deskriptif kualitatif di dalam penelitian tersebut dipakai untuk mendeskripsikan atau menggambarkan empat indikator di dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, ialah: penetapan tanggung jawab, pembuatan standar, evaluasi kinerja, dan pemberian penghargaan serta hukuman. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung anggaran dan realisasi yang ada di dalam pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan.

Teknik analisis data kualitatif yang pakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Hiberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu cara untuk memilih pada penyederhanaan, pengabstrakan, ataupun transformasi suatu data yang belum diolah yang terdapat dari suatu catatan yang tertera pada lapangan, dengan cara peneliti memilah data yang dianggap penting dan membuang data yang tidak perlu. Lalu data reduksi diharap kemudian memberikan suatu gambaran jelas agar pengumpulan data peneliti selanjutnya mudah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan penyajian data dengan bagus dan baik maka akan didapatkan analisis kualitatif yang bisa dikatakan valid, berupa beberapa jenis matrik, jaringan, bagan, dan grafik yang dirancang dan disusun secara sistematis serta gampang untuk dipahami.

3. *Conclusion: Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi)



Dilakukan verifikasi data didalam penelitian kualitatif dengan cara terus menerus seluruh proses penelitian dari awal sampai dengan akhir, untuk menarik kesimpulan data yang sudah di reduksi dan di sajikan agar permasalahan yang terjadi bisa segera ditarik kesimpulannya.

Teknik triangulasi digunakan sebagai pemeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, memerlukan pengecekan atau perbandingan data dengan cara menggunakan triangulasi sebagai alatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Peneliti menggunakan triangulasi data sumber, dengan cara dibandingkan hasil wawancara yang didapat dari setiap sumber atau pemberi informasi penelitian lalu dijadikan perbandingan untuk pengecekan benar atau salahnya informasi yang sudah didapatkan. Pengecekan pada derajat kepercayaan juga diperlukan dengan menggunakan teknik triangulasi menggunakan metode, ialah mendapatkan data yang valid dengan cara melakukan cek pada hasil penelitian dengan cara yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Triangulasi Akuntansi Pertanggungjawaban Atas Pengendalian Biaya Pada PO. Maju Lancar Yogyakarta

No.	Indikator Instrumen	Kinerja	Implementasi	Simpulan
A.	Penetapan tanggung jawab			
	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban perusahaan	100%	72 %	Baik
	Penetapan struktur organisasi	100%	82%	Sangat Baik
	Pusat pertanggungjawaban perusahaan	100%	66 %	Cukup Baik
B.	Pendelegasian wewenang dari manajer	100%	78%	Baik
	Penentuan ukuran kinerja			
	Bentuk standar kinerja perusahaan	100%	78 %	Baik
C.	Pelaksanaan evaluasi standar kinerja	100%	67 %	Cukup Baik
	Biaya anggaran tiap divisi	100%	71 %	Cukup Baik
	Pemberian penghargaan dan hukuman			
	Pemberian motivasi kepada karyawan dan manajer	100%	72 %	Cukup Baik
D.	Pemberian penghargaan kepada karyawan dan manajer	100%	81%	Sangat Baik
	Pemberian hukuman kepada karyawan dan manajer	100%	66%	Cukup Baik
	Saran dan harapan			
	Harapan pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan	100%	82%	Sangat Baik
	Upaya peningkatan akuntansi pertanggungjawab an perusahaan	100%	86%	Sangat Baik



Berdasarkan triangulasi data sumber diperoleh data seperti tabel di atas. Sumber di atas diperoleh berdasarkan wawancara yang kemudian di prosentasekan.

Jenis-jenis produk jasa yang dijual

Lebih lanjut dijelaskan oleh Manajer Operasional bahwa PO. Maju Lancar merupakan perusahaan otobus yang produk jasa. Jenis produk jasa yang dijual PO. Maju Lancar adalah sebagai berikut: a) Bus Reguler, b) Bus Pariwisata, c) Bus Patas

Anggaran

Anggaran bisa difungsikan sebagai alat perencana dan alat pengendalian, akan lebih efektif apabila ditunjang dengan anggaran yang telah disusun oleh manajemen di dalam sebuah organisasi. Dengan memberikan aturan di perusahaan yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab sendiri-sendiri, perusahaan akan lebih mudah menerapkan bagian pihak mana yang akan bertanggung jawab apabila terjadi kesalahan dalam anggaran.

Klasifikasi dan Kode Rekening

Klasifikasi kode rekening adalah syarat utama perusahaan dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Dengan adanya klasifikasi dan kode rekening perusahaan, perusahaan akan memilah-milah biaya dengan mudah. Dalam PO. Maju Lancar dalam penelitian dapat dikatakan telah melaksanakan pengkodean rekekening untuk setiap perkiraan biaya yang cukup dan memadai. Biaya yang sudah ada anggaran realisasi dan selisihnya dicatat untuk memudahkan kinerja manajemen, kemudian diberi kode sesuai golongan dan tingkatan manajemen yang ada di dalam struktur organisasi. Kode rekening yang sudah ditetapkan akan mempermudah manajer karena sudah disusun sesuai bagian masing-masing, tugas seorang manajer hanya jika ada yang menyimpang dan salah. Dengan demikian, kode rekening juga mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai anggaran yang sudah dikerjakan dan informasi tentang tempat terjadinya biaya. Dalam hal ini PO. Maju Lancar akan dimudahkan dalam hal menyusun anggaran.

Golongan dan Jenis Rekening pada Masing-masing Digit

Golongan	Rekening
1	Aktiva Lancar
2	Aktiva Tetap
3	Hutang
4	Saldo rugi/laba tahun lalu
5	Pendapatan usaha
6	Beban Usaha
7	Beban Lain-Lain
8	Pendapatan Lain-Lain

Dalam setiap penggolongan, dibagi ataupun dirinci lagi untuk kepentingan analisis ataupun pengawasan, dan dibuatk rekening sub golongan yang lebih detail.



Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

Dalam biaya terkendali dan tidak terkendali adalah tugas dari seorang manajer keuangan. Sebagai manajer keuangan berhak memberi peraturan keuangan yang juga akan berpengaruh secara signifikan pada biaya. Biaya itu sendiri akan dikelompokkan menjadi dua bagian, (1) biaya terkendali (2) biaya tidak terkendali.

Penjelasan dari biaya terkendali adalah biaya yang dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban dengan waktu yang sudah ditentukan. Manajer tidak mempengaruhi biaya secara keseluruhan hanya membimbing saja karena hanya manajer-manajer tertentu yang dapat mempengaruhi biaya terkendali secara signifikan. Sedangkan biaya tidak terkendali adalah kebalikannya dari biaya terkendali, jika biaya terkendali dapat dipengaruhi secara signifikan maka untuk biaya tidak terkendali tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban dengan waktu yang sudah ditentukan. Tujuan dari pemisahan biaya yang terkendali dan tidak terkendali adalah untuk menerapkan pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab atas realisasi dan kesalahan yang menyimpang dari suatu anggaran. Karena sudah di pisah-pisah maka manajemen dengan mudah mengetahui siapa yang harus bertanggung jawab akan hal tersebut. Dengan begitu manajemen akan lebih mudah mengendalikan biaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Keuangan diperoleh data keuangan, yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Relisasi penghasilan usaha pada triwulan IV Tahun 2018 sebesar Rp 4.311.919.000,00 atau 133,4% dari anggaran sejumlah Rp 3.096.597.000,00.
- 2) Relisasi usaha triwulan IV Tahun 2018 sebesar Rp 1.400.075.000,00 atau 200% dari anggaran sejumlah Rp 610.995.000,00.
- 3) Relisasi laba usaha pada triwulan IV Tahun 2018 sebesar Rp 129.256.200,00 atau 100% dari anggaran sejumlah Rp 129.047.300,00.
- 4) Relisasi laba sebelum overhead pada triwulan IV Tahun 2018 sebesar Rp 168.834.000,00 atau 126% dari anggaran sejumlah Rp 134.457.600,00.
- 5) Realisasi biaya *overhead* triwulan IV Tahun 2018 sebesar Rp 77.859.600,00 atau 88% dari anggaran sejumlah Rp 88.576.900,00.

Dalam laporan pertanggungjawaban sesuai yang dijabarkan di atas dapat dilihat bahwa PO. Maju Lancar sudah cukup memadai. Apabila terjadi kenaikan mungkin jika armada rusak mendadak, BBM yang naik, atau penurunan penumpang. Akuntansi pertanggungjawaban itu berfokus pada aturan dari tiap-tiap bagian yang telah diberi manajer yang bisa dipertanggungjawabkan. Akuntansi pertanggungjawaban memiliki tugas sebagai alat untuk mengendalikan biaya dengan menghubungkan biaya yang telah dikeluarkan atau biaya yang masuk di manajer. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, mempermudah menghitung anggaran karena setiap anggaran sudah dikelompokkan dan juga dilaporkan jadi lebih memudahkan dan meringankan biaya yang ada di bawah pimpinan yang bisa ditanggung jawabkan. Dengan itu manajer bisa mengawasi kinerja, dengan cara pengendalian tersebut dan juga biaya yang akan dilaporkan dan dibandingkan dengan anggaran yang sudah ada. Hal tersebut bisa membantu manajemen mengawasi pengendalian biaya dengan cara menganalisa penyimpangan yang terjadi.



Pembagian biaya terkendali dan tidak terkendali sangatlah penting dalam perusahaan, kalau tidak maka perusahaan tidak bisa melakukan pengendalian biaya dengan cukup maksimal. Anggaran yang sudah jauh-jauh hari ditetapkan dari perusahaan tidak bisa menjadi tolok ukur untuk manajer. Laporan pertanggungjawaban pun tidak memberi kejelasan yang besar dari biaya yang keluar masuk perusahaan yang tak lain adalah tanggung jawab seorang manajer. Semua biaya manajer lah yang mempunyai tanggung jawab, jika pengendalian biaya bagus atau memenuhi syarat bisa dikatakan pengendalian biaya berjalan dengan efisien, sesuai yang terjadi di PO. Maju Lancar Yogyakarta ini bisa dijadikan acuan karena belum bisa berjalan dengan baik dan juga pemisahan antara terkendali dan tidak terkendali pun masih belum dilaksanakan, yang juga akan berdampak manajer yang susah menganalisis penyimpangan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan cara menganalisis anggaran tersebut, bisa menjadi acuan apakah pengendalian biaya sudah dilaksanakan secara efisien atau belum. Antara anggaran yang sudah ditetapkan, realisasi anggaran, dan selisihnya akan dibandingkan dan dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada PO. Maju Lancar Yogyakarta dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penendalian biaya, penulis mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi pertanggungjawaban yang di terapkan dalam perusahaan belum cukup memadai, namun sudah dapat dikatakan bagus dikarenakan dilihat dari sudah adanya penggambaran dengan tepat dari pembagian tanggung jawab serta wewenang di setiap tingkat manajemen serta pada perusahaan sudah ada hubungan kerja, dengan adanya struktur organisasi yang tepat maka kemungkinan keberhasilan perencanaan program awal pada perusahaan dan pengendaliannya dapat berjalan dengan baik.
2. Anggaran disusun dari setiap bagian
Setelah dilakukan penelitian kemudian peneliti menemukan hasil bahwa masing-masing pusat pertanggungjawaban telah menyusun anggarannya, dalam PO. Maju Lancar penyusunan anggaran ditujukan supaya mengetahui seberapa besar jumlah dana yang dibutuhkan pada masing-masing bagian perusahaan untuk membiayai seluruh operasional yang akan dilakukan dan juga dipakai untuk alat pencegahan terjadi penyimpangan penggunaan dana pada perusahaan.
3. Pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali
Dalam hal pemisahan biaya PO. Maju Lancar belum melaksanakannya, biaya terkendali dan tidak terkendali belum dipisahkan dan mengakibatkan kurang efisiennya proses pemasukan dan pengeluaran anggaran pada perusahaan.
4. Pengklasifikasian kode rekening
PO. Maju Lancar telah menetapkan klasifikasi kode rekening dengan baik, dengan cara mencatat biaya pada setiap tingkat manajemen lalu menggolongkannya kemudian pemberian kode dilakukan sesuai tingkatan dari manajemen pada struktur organisasi.



5. Laporan pertanggungjawaban pada manajer yang bertanggungjawab
Pembuatan laporan pertanggungjawaban sudah dilakukan pada PO. Maju Lancar Yogyakarta berupa laporan pertanggungjawaban, laporan realisasi anggaran, dan juga membandingkan selisih antara anggaran dengan realisasi. Semua itu dilakukan oleh kepala cabang kemudian nanti akan ada pelaporan realisasi dan anggaran dalam perusahaan ke kantor.
6. Pelaksanaan pengendalian biaya pada PO. Maju Lancar belum memadai, hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Pencatatan serta otorisasi sudah dilaksanakan pada PO. Maju Lancar agar pengeluaran biaya memadai
 - b. Hitungan analisis laporan keuangan juga telah dilaksanakan, tetapi penelusuran secara mendalam tidak dilakukan yang mengakibatkan susah dalam mengambil tindakan untuk koreksi
 - c. Koreksi penyimpangan materil pada perusahaan belum dilakukan rekomendasi
7. Akuntansi pertanggungjawaban berperan sebagai alat pengendalian biaya, hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Peran akuntansi pertanggungjawaban ialah untuk alat pengendalian biaya dengan cara menghubungkan antara biaya dan bagian mana biaya itu dikeluarkan ataupun didapat oleh manajer yang sudah diberi tanggung jawab pada setiap bagiannya.
 - b. Manajer pusat pertanggungjawaban mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan biaya dengan cara dibandingkannya antara realisasi biaya dengan anggaran agar target operasional dana anggaran bisa ditetapkan.
 - c. Agar tercapainya tujuan pengendalian maka manajer didorong supaya selalu melaksanakan pengendalian biaya secara terus menerus dengan menggunakan laporan pertanggung jawaban sebagai tolak ukur penilaian dari kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Saran

Dari simpulan hasil penelitian, bisa disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam anggaran maupun laporan pertanggungjawaban sebaiknya dilakukan pemisahan biaya-biaya yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer karena hanya biaya yang dapat dikendalikan saja yang dapat dimintai pertanggungjawabannya.
2. Manajer sebaiknya melakukan analisis dan koreksi terhadap penyimpangan yang tidak menguntungkan kemudian mengajukan rekomendasi menanggapi penyimpangan materil yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Anggun. P. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. Jurnal EMBA Vol.1 No.4: 1667-1676. ISSN 2303-1174.



-
- Ardiani, N. M. S. & Wirasedana, I. W. P., (2013). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3: 561-573. ISSN 2302-8556.
- Dwipayanti, A. M. D. P. & Astika, I. B. P. (2013). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban pada Hotel The Oberio Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 1-14. ISSN: 2302-8556.
- Mandak, Andre. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Pengendalian Biaya Dinas Perhubungan Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3: 465-473.
- Mengko, Stefanly. M. P. & Tirayoh, Victoria. Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Gotrans Logistik Cabang Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 No. 3.
- Rompas, Herlini. L. (2015). Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Pusat Biaya pada PT. Bank Mega Tbk. Cabang manado. Jurnal EMBA Vol. 3 No.3: 878-887. ISSN 2303-11.
- Rumengan, Gery. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya di Hotel *Quality* Manado. Vol. 1, No. 3: 1175-1184. ISSN 2303-1174.
- Tarmizi, Rosmiaty. & Selvyana, Margaretha. & Purnomo, Agus. (2010). Pengendalian Biaya Dalam Hubungannya dengan Akuntansi Pertanggungjawaban (Studi Kasus Pada Hotel Indra Puri di Bandar Lampung. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No. 1: 95-108.
- Tin, Se. & Hidayat, Taufik. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2: 187-199.
- Tumbuan, Rifky. R. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3: 314-325. ISSN 2303-1174.